

Komentar untuk buku:

# PENDIDIKAN YANG BERKEBUDAYAAN

Ki Darmaningtyas

Pengurus PKBTS (Persatuan Keluarga Besar Tamansiswa)

# Salam dan Bahagia!

“Cita-cita lahir batin manusia.  
Hidup salam dan bahagia:  
selamat lahirnya dan bahagia  
batinnya, dicapai dengan  
kecukupan lahirnya dan bebas  
merdeka jiwanya, bebas dari  
gangguan lahir batin & ketakutan.  
–KHD”



# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

*“Bahwa membangun suatu negara, membangun ekonomi, membangun teknik, membangun pertahanan, adalah pertama-tama dan pada tahap utamanya, membangun jiwa bangsa.... Tentu saja keahlian adalah perlu, tetapi keahlian saja tanpa dilandaskan pada Jiwa yang besar, tidak akan dapat mungkin mencapai tujuannya. Inilah perlunya..., sekali lagi MUTLAK perlunya, Nation and Character Building*

*Bung Karno*



# PARA PELOPOR PENDIDIKAN (PERSEKOLAHAN)



Willem Iskandar (1840-1874)

Mendidik satu anak laki-laki berarti hanya mendidik satu orang, tetapi mendidik satu anak perempuan berarti mendidik satu keluarga



KH Dewantara (1889-1959)

Mendidik anak itulah mendidik rakyat. Keadaan dalam hidup dan penghidupan kita pada zaman sekarang itulah buahnya Pendidikan yang kita terima dari orang tua pada waktu kita masih kanak-kanal. Sebaliknya anak-anak yang pada waktu ini kita didik, kelak akan menjadi warga negara kita.



Engku Mohammad Syafei (1896-1966)

Tiga filosofi dan falsafah pendidikan yang dikedepankan Syafei bagi murid di INS Kayutanam.

Pertama, wajib belajar dari alam sebagai ciptaan Tuhan yang harus diselidiki dan diperhatikan. Baginya, "alam terkembang menjadi guru".

Kedua, falsafah pendidikan, "jangan minta buah mangga kepada pohon rambutan, tapi jadikan setiap pohon buahnya manis".

Ketiga, jadilah engkau jadi engkau. Artinya, sekolah INS mengasah kecerdasan akal budi murid untuk menjadi dirinya sendiri, bukan membentuk dirinya menjadi manusia lain.

# AKAR-AKAR PENDIDIKAN MASYARAKAT

| Kolonial  | Kemerdekaan (1945-1965)                                   | Orde Baru          | Orde Reformasi                              |
|---|---|--------------------|---|
| Diskriminatif<br>Segregatif<br>Elitis<br>Orientasi untuk mensuplai tenaga kerja untuk perusahaan/kantor | Inklusif<br>Kebangsaan<br>Sarana dan tenaga guru terbatas | Mengejar kuantitas | Cenderung Eksklusif<br>Segregatif<br>Agamis |

# PERGESERAN ARAH PENDIDIKAN

---

*“Dalam sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama; orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut”. (Ayat 1 pasal 20 UU No.4/1950)*

---

*“Di dalam sekolah guru-guru harus menghormati tiap-tiap aliran agama atau aliran hidup” (Pasal 16 UU No. 4/1950).*

---

*“Tenaga pengajar pendidikan agama harus beragama sesuai dengan agama yang diajarkan dan agama peserta didik yang bersangkutan”. Penjelasan ayat (2) pasal 28 UU No. 2/1989 ttg Sisdiknas*

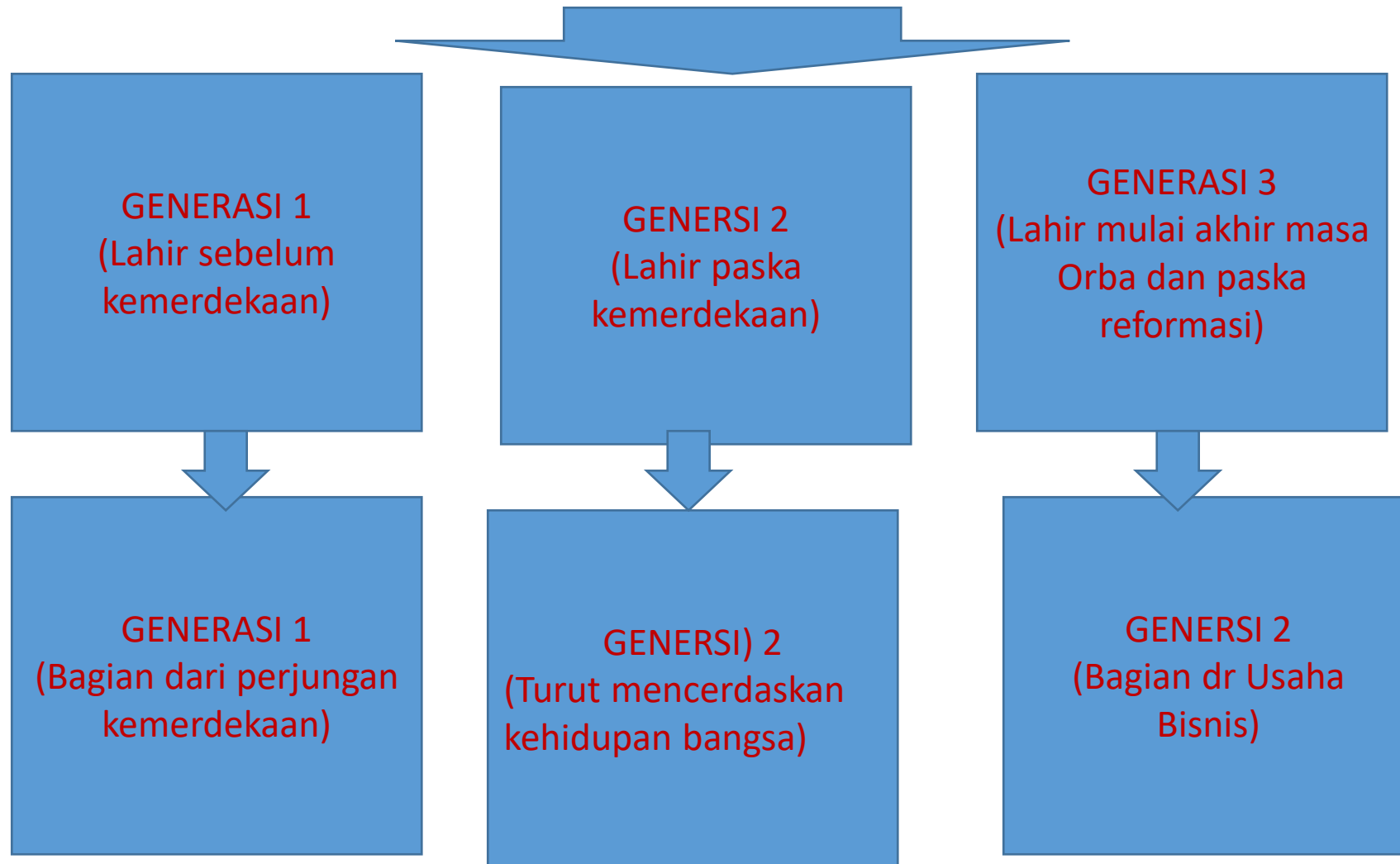
---

menyatakan bahwa: *“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”* Butir a ayat 1 pasal 12 UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas

UU No. 4 Tahun 1950, pasal 13 ayat (1)

*“Atas dasar kebebasan tiap-tiap warga negara menganut suatu agama atau keyakinan hidup, maka kesempatan leluasa diberikan untuk mendirikan dan menyelenggarakan sekolah-sekolah partikular”;*

# KARAKTER SEKOLAH SWASTA



**KEBIJAKAN PENDIDIKAN YANG  
SEGREGATIF WARISAN KOLONIAL  
MASIH BERLANJUT SAMPAI SEKARANG**

**A**

**KAYA dan  
PINTAR**

**B**

**KAYA tapi  
BODOH**

**C**

**MISKIN tapi  
PINTAR**

**D**

**MISKIN dan BODOH**

**A**

**SD – PT Negeri  
Favorit, skr: SP, PT  
BH, LN**

**B**

**SD – PT swasta  
mahal/LN. Skr bisa  
di PT BH.**

**C**

**Dulu : SD – PT  
Negeri favorit  
Skr: Negeri  
pinggiran**

**D**

**SD Inpres, SMP –  
SMTA swasta  
pinggiran**

SEGREGASI BERLANJUT SETELAH  
LULUS SEKOLAH/BEKERJA

**A**

Perusahaan Nasional,  
MNC, dokter, konsultan,  
dosen, usaha sendiri,  
arsitek, desainer, PNS,  
dll

**B**

Perusahaan keluarga  
Nglanjutin usaha ortu  
Menjadi pemborong  
Buka usaha bisnis baru

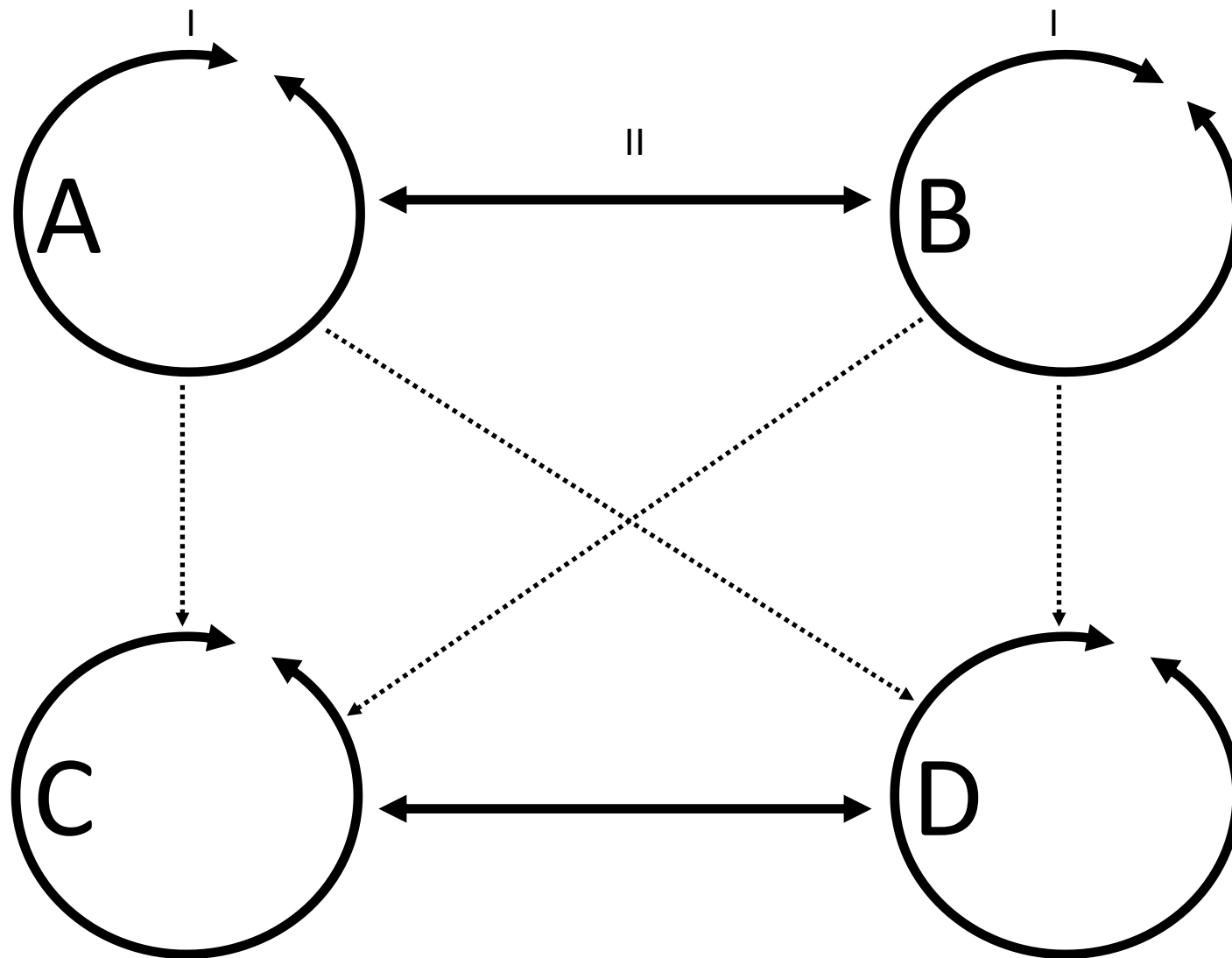
**C**

Dosen, Guru, PNS lain  
wartawan, peneliti, LSM,  
pegawai swasta

**D**

Buruh pabrik, bangunan,  
asongan,  
PKL, PRT, PSK,  
Pelayan toko, srabutan

# RELASI PERKAWINAN



# IMPLIKASI SOSIAL

- Kebijakan pendidikan dan relasi sosial cenderung memperkuat kesenjangan antara Kelompok A dan B dengan Kelompok C dan D.
- Kelompok A dan B mereproduksi kekayaan,
- Sedangkan Kelompok C dan D mereproduksi kemiskinan
- Kebijakan ini dapat memicu konflik horisontal di masa depan

# PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF KHD

Sumber : Ki Priyo Dwiwarso Tamansiswa

# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Sistem pendidikan dan pengajaran Indonesia harus disesuaikan dengan kepentingan rakyat nusa dan bangsa, kepentingan hidup kebudayaan dan hidup kemasyarakatan dalam arti yang seluas-luasnya. Maka harus diingat adanya perbedaan bakat dan keadaan hidup antara anak didik yang satu dengan yang lain (daerah pertanian, perdagangan, pelayaran, dan lain-lain). Maka perlu diadakan diferensiasi untuk memperbesar kemanfaatan bagi anak didik, maupun masyarakat dan negara.

*[Ki Hadjar Dewantara, Pusara, Januari 1955]*



## **Azas Perguruan Tamansiswa 1922**

### **Butir 1:**

Yang kita pakai sebagai alat pendidikan ialah pemeliharaan dengan sebesar perhatian untuk mendapat tumbuhnya hidup anak lahir dan batin menurut kodratnya sendiri. Inilah yang kita namakan AMONG METHODE.

(KHD, Rapat Pendirian Tamansiswa 1922)

Dalam Among Methode maka pengajaran berarti mendidik anak akan menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka fikirannya dan merdeka tenaganya.

# Sistem Among

- “Among” (emban), “Momong” (mengemban)
- Layaknya seorang pengasuh (fasilitator) = mengasuh, membimbing sang anak dengan ikhlas sesuai bakat dan minat yang diasuh.
- Guru= Pamong = mencermati garis kodrat kemampuan siswa agar jiwanya merdeka lahir batin.
- Pendidikan Sistem Among berazaskan Kekeluargaan (asah-asih-asuh).
- System Among disebut pula sebagai upaya memanusiaikan manusia (hominisasi).
- Pelaksanaan Sistem Among Bersendikan: (1) Kodrat Alam dan (2) Kemerdekaan.

*kinderspellen*



**Sumber foto: Museum Dewantara Kirti Griya Archives ([museumdewantara.omeka.net](http://museumdewantara.omeka.net))**

# Kemerdekaan

- Tujuan utama Sistem Among
- Kemerdekaan menurut KHD:
  - **Onafhankelijk** (independent): tidak tergantung/terpengaruh pihak yang lain.
  - **Zelfbeschikking** (self-determined): hak untuk dapat mengatur diri sendiri.
  - **Zelfstanding** (self-standing): mandiri berdiri di atas kaki sendiri.
  - Semua diatas mengingat syarat tertib damainya (orde en vrede) hidup bermasyarakat.
- Berlainan dengan konsep dr Maria Montessori dengan konsep Absolute Vrijheid (jiwa merdeka mutlak) sejajar dengan liberalisme.
- Sistem among melarang pelaksanaan hukuman dan pemaksaan dalam KBM karena akan menghambat pertumbuhan jiwa merdeka sang anak. Sanksi kepada siswa harus seimbang, netral dan adil.
- Sikap suka kinder spellen sebagai “embrio jiwa merdeka” siswa melancarkan proses Tringa (Ngerti, Ngrasa, Nglakoni) selaras dengan trilogi Cipta, Rasa, Karsa (Globaliteit Psychologie).
- Searah falsafah Reformasi Pendidikan Eropa pra PD I dan falsafah Pendidikan Tradisi Nusantara, Ki Hadjar Dewantara berorientasi kepada obyek sang anak (Fonemic/bottom up).

# PENDIDIKAN KARAKTER YANG MERATA (KHD)

*Tentang zaman yang akan datang maka rakyat kita ada dalam kebingungan. Seringkali kita tertipu oleh keadaan yang kita pandang perlu dan laras untuk hidup kita, padahal itu adalah keperluan bangsa asing yang sukar didapatnya dengan penghidupan kita sendiri.*

*Demikianlah kita acapkali merusak kedamaian hidup kita. Lagipula kita sering mementingkan pengajaran yang hanya menuju terlepasnya fikiran (intelektualisme), padahal pengajaran itu membawa kita kepada gelombang penghidupan yang tidak merdeka (economisch afhankelijk) dan memisahkan orang terpelajar dengan rakyatnya. Didalam kebingungan ini seharusnya keadaan kita sendiri (cultuurhistorie/ local excellences) kita pakai sebagai penunjuk jalan mencari penghidupan baru yang selaras dengan kodrat kita dan akan memberi kedamaian dalam hidup kita.*

*Dengan keadaan bangsa kita sendiri kita lalu pantas berhubungan dengan keadaan bangsa asing.*

*(Dewantara, 1922)*

# PENDIDIKAN BUDI PEKERTI

- ❖ Sebagai kelengkapan system among kepada siswa diberikan Pendidikan Budi Pekerti (PBP).
- ❖ Sejak tahun 1922 PBP di Tamansiswa melekat pada setiap mapel (mata pelajaran) yang berintikan pendidikan karakter meliputi *habbluminannas* dan *habluminallah*.
- ❖ **Kebangsaan** merupakan muatan dalam PBP karena sejak didirikan 1922 Tamansiswa merupakan Perguruan Kebangsaan (National Onderwijs Instituut Tamansiswa) agar siswa mempunyai kepribadian khas serta jiwa bela bangsa dan cinta tanah air Indonesia.
- ❖ **Tripusat Pendidikan** > Lingkungan keluarga, sekolah & masyarakat harus kondusif. >>> Pendidikan yang lebih luas diwacanakan KHD dalam **Pendidikan Semesta** yaitu “Setiap tempat menjadi sekolah dan setiap orang menjadi guru”.

# TRILOGI PENDIDIKAN TAMANSISWA

- 1. Tut wuri handayani** : memerdekakan siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya, sedang guru/pamong membina dari belakang tidak boleh sekedar mendikte. Diutamakan pada tingkat Taman Muda (SD).
- 2. Ing Madya Mangun Karsa** : mendorong siswa agar dapat proaktif berbaur dan memotivasi siswa dalam KBM guna aktif meningkatkan kualitas pendidikan (setiakawan, kerjasama, kreatif, inovasi, laku praktek) pada tingkat Pendidikan Dasar hingga Perguruan Tinggi.
- 3. Ing Ngarso Sung Tulodho** : memberi teladan kepada siswa agar dapat menjadi contoh bagi sesama dan yuniornya. Pengabdian kepada sesama dan masyarakat dengan semboyan ilmu amaliah dan amal ilmiah, demi kemaslahatan masyarakat luas bukan sekedar untuk golongan atau pribadinya

# “TRIKON”: KIAT MENGELOLA KEBUDAYAAN BANGSA

1. RM Suwardi Suryaningrat (SS) mendapat sertifikat paedagogik (Hoofd Acte) tahun 1915 dari Pendidikan Gerhard Jan Ligthart (tokoh pendidikan Eropa) sebagai pengajar Eropa di Nederland saat dibuang sebagai tahanan politik.
2. Atas anjuran sang isteri (Sutartinah) yang mengajar di Kinder Garten (TK) Frobel Instituut School, Suwardi kemudian mengalihkan bidang perjuangan politik ke bidang pendidikan bangsa.
3. Pada pra Perang Dunia I di Eropa terjadi Restorasi Pendidikan (Reformspaedagogik), semula pengajaran bersifat mutlak top down dari guru pengajar diubah menjadi bottom up mempertimbangkan bakat dan kemampuan siswa (faham Fonemic).

# KONVERGEN

Tidak menutup diri dengan perkembangan kebudayaan dunia.

# KONSENTRIS

Berpegang teguh kepada budaya sendiri memperkuat kepribadian nasional

# KONTINYU

Mengolah budaya bangsa secara berkesinambungan dari masa lalu,  
masa kini dan masa datang



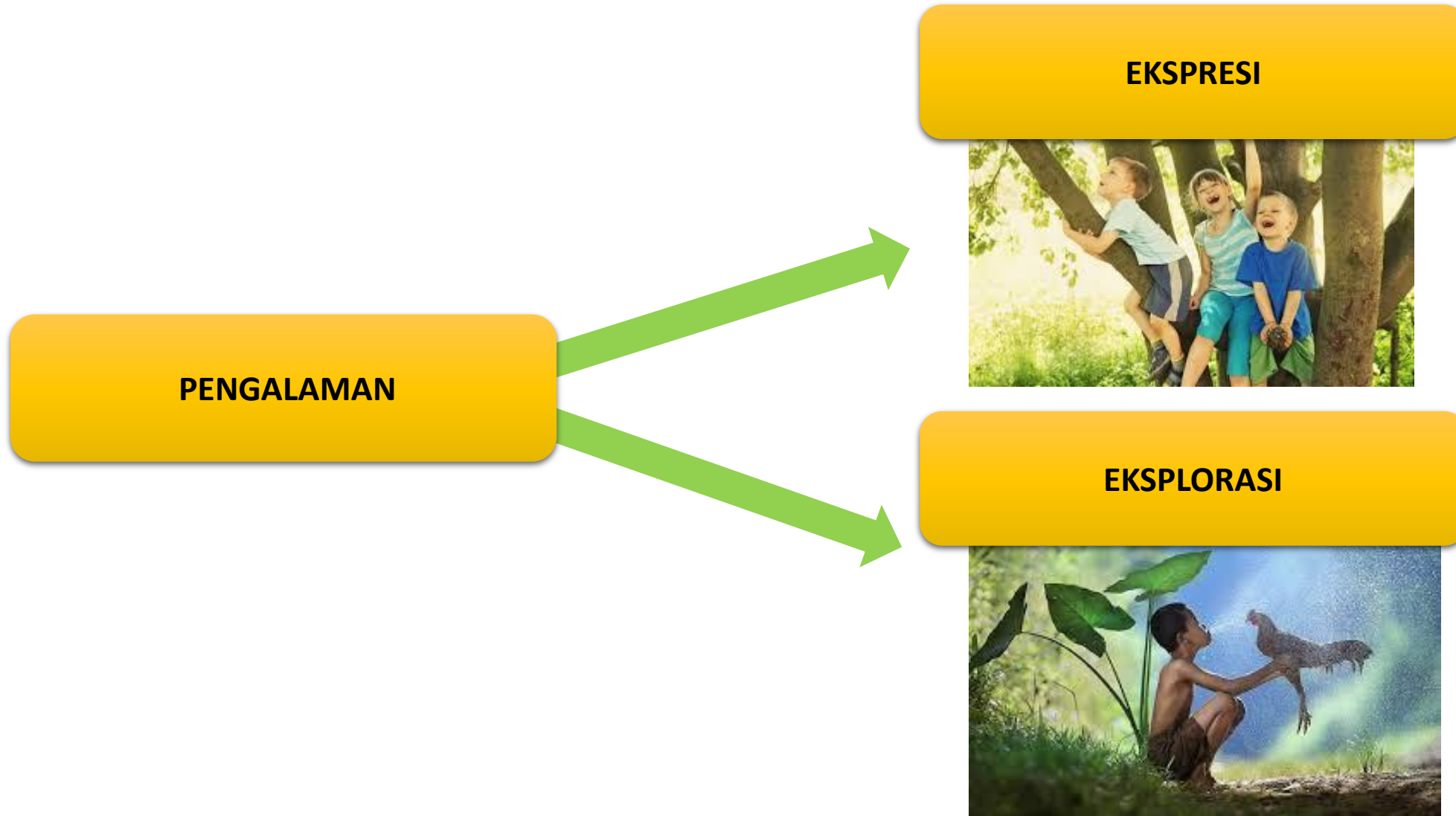
Pendidikan bukan hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan praktis, melainkan juga dengan nilai dan keyakinan sebagai modal sosial dan modal moral dalam menyiapkan mereka menjadi warga negara dan warga dunia yang baik (hal. 344)

# MANUSIA UNGGUL (hal. 354)

- Menghargai Komunikasi
- Otonomi Individu
- Konsep Diri yang Positif



# PENDIDIKAN BERBASIS PENGALAMAN (hal 354)



# PEMBENAHAN PENDIDIKAN (hal 376 – 384)

|             |   |
|-------------|---|
| <b>SD</b>   | Olah pikir, Olah Rasa, Olah Raga, dan Olah Karsa dengan konsentrasi pada membaca, menulis dan menghitung. |
| <b>SMP</b>  | Perkenalan materi pembelajaran menurut rumpun ilmu  |
| <b>SMTA</b> | Mulai mendalami keilmuan, tidak perlu ada penjurusan  |
| <b>PT</b>   | Riset untuk mendukung pembangunan nasional  |

# TIGA JENIS RISET (hal 396)

- Sustaining Innovations

Inovasi dalam bentuk perbaikan terhadap solusi-solusia yang telah ada di pasar, yang secara tipikal ditargetkan untuk mempertahankan pelanggan yang menginginkan performa yang lebih baik dari suatu produk atau jasa.

- Efficiency Innovations

Inovasi yang memungkinkan organisasi bisa mengerjakan lebih banyak dengan sumber daya lebih sedikit.

- Market-creating Innovations

Inovasi yang dapat menciptakan pasar baru karena kemampuan menghadirkan produk atau jasa yang belum ada di pasar, atau produk dan jasa yang sudah ada di pasar, namun dengan lebih murah dan terjangkau oleh kalangan yang lebih luas (*non-consumer*)

# TATA KELOLA PENDIDIKAN (hal. 385)



**Amerika**

Demokrasi



**Jepang**

Sentraliasasi



**Indonesia**

1945 - 2001: Sentralisasi

2001 – sekarang: Sentralisasi tanpa demokrasi

| Kalimat awal | Pengulangan |  |
|--------------|-------------|--|
| 265          | 287         |  |
| 316          | 361         |  |
| 316          | 362         |  |
| 270          | 355         |  |
| 363          | 364; 378    |  |
| 27           | 399,382     |  |
| 265          | 383;284     |  |